



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN


BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC) Jalan Anyar Km.4, Tangkil, Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat

Telepon (021) 29099245, 29099247, 29099227, 29099229, Faksimile (021) 29099228

Laman : [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id); Pos-el (E-mail): [ppsdk.bahasa@kemdikbud.go.id](mailto:ppsdk.bahasa@kemdikbud.go.id)

	<b>NOTULA SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN</b> <b>PELATIHAN SUBTEMA PENERJEMAHAN</b>	PPSDK
Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019 Waktu : 16.00 – 18.00 WIB. Tempat : Ruang Aula Hotel Mercure Jakarta		
Peserta : Daftar terlampir Narasumber : Prof. Dr. Dr.h.c.mult. Juliane House Moderator : Dian Palupi		
Judul : Translation As Communication Across Languages and Culture (Penerjemahan sebagai Komunikasi Lintas Bahasa dan Budaya)		
Mengetahui,  Dr. Joni Endardi Kepala Bidang Pengembangan Strategi Kebahasaan	Notulis,  Yenny Karlina	
<b>1. Pembukaan</b> <p>Kegiatan dibuka oleh moderator dari PPSDK, yaitu salah satu peserta Seminar Internasional Kebahasaan yang berasal dari The University of Sydney, Lungguh Ariang Bangga, S.Pd., M.App.Ling. Pak Lungguh menyampaikan bahwa pelatihan Penejemahan merupakan salah satu bentuk pelatihan kebahasaan yang diadakan dalam Seminar Internasional Kebahasaan. Hal ini dikarenakan penerjemahan merupakan bagian ilmu bahasa yang mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia. Menguasai bahasa asing adalah salah satu cara untuk mengenalkan bahasa Indonesia kepada bangsa asing. Oleh karena itu, diperlukan suatu ilmu pemahaman dalam menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia pun sebaliknya.</p> <p>Dilanjutkan pembacaan daftar riwayat hidup narasumber pelatihan subtema penerjemahan oleh Bapak Lungguh. Narasumber pelatihan subtema penerjemahan adalah Prof. Dr. Dr.h.c.mult. Juliene House. Sebelum narasumber memaparkan materi, moderator menyampaikan aturan dalam pelatihan penerjemahan. Moderator membagi dua termin: pertama, pemaparan materi oleh narasumber; kedua yaitu tanya jawab.</p>		
<b>2. ISI</b> <p><b>A. Pemaparan Narasumber, Prof. Dr. Dr.h.c.mult. Juliene House</b></p> <p>Ibu Juliene menyampaikan materi tentang penerjemahan sebagai bentuk komunikasi dalam bahasa dan budaya (<i>Transalation as Communication across Languages and Cultures</i>). Materi yang dipaprkkan terdiri dalam tujuh lingkupan ilmu, antara lain:</p> <p>1. Bahasa dan budaya dalam penerjemahan (<i>Linguistic vs Cultural Views of Translation</i>)</p> <p>Bahasa tidak terlepas dari budaya. Ada beberapa bentuk terkait kebahasaan dan budaya, antara lain karya Rusia dan Ceko tentang gaya fungsional, kontekstualisme Inggris, sosiolinguistik Amerika,</p>		



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

### PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC) Jalan Anyar Km.4, Tangkil, Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat

Telepon (021) 29099245, 29099247, 29099227, 29099229, Faksimile (021) 29099228

Laman : [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id); Pos-el (E-mail): [ppsdk.bahasa@kemdikbud.go.id](mailto:ppsdk.bahasa@kemdikbud.go.id)

dan studi wacana. Hal yang penting dalam penerjemahan adalah “artinya” yang tidak bisa dipahami di luar kerangka referensi bahasa dan budaya. Ilmu pragmatik merupakan faktor penting dalam penerjemahan karena mengandung makna tersirat melalui budaya dalam cara mengekspresikan tuturan. Oleh karena itu, perlu suatu ilmu atau pemahan yang menjembatani anantara bahasa dan budaya agar makna tuturan yang sebenarnya dapat terungkap.

#### 2. Penerjemahan sebagai bentuk rekonstruksilaisasi dan fenomena ruang ketiga (*Translation as Recontextualisation and a Third Space Phenomenon*)

Bahasa sebagai fungsi teks yang tanpa disadari mengarah pada cara kerja kognitif dalam berkomunikasi, kondisi, dan budaya. Dengan kata lain, komunikasi sebagai tindakan sosial-kognitif bahkan dalam tulisan yang sepertinya statis. Hal yang menjadi perhatian dalam terjemahan yaitu konteks antara budaya dan bahasa. Terdapat dua faktor dalam memahami konteks, antara lain kedinamisan karena bahasa membentuk konteks dan konteks menciptakan bahasa. Penerjemahan adalah sebuah tindakan kontekstualisasi ulang dengan membuat wacana dari teks tertulis. Akan tetapi, kedinamisan konteks atau konteks yang berubah-ubah menuntut untuk cermat dalam mengamati berbagai jenis konteks yang relevan, contohnya hal yang berkaitan dengan waktu, dan tempat tuturan. Dengan demikian, wacana di dalam tuturan merupakan sebuah refleksi atau cerminan langsung dari makna teks yang diterjemahkan. Ada beberapa teori yang harus dipertimbangkan dalam penerjemahan untuk mengetahui konteks makna teks atau tuturan, seperti elemen bahasa yang menandakan dan menjembani kondisi kontekstual.

##### a) A functional theory of translation as re-contextualisation (House 1977;1997;2015)

Teori ini menekankan kriteria dasar dalam penerjemahan "Kesetaraan fungsional" dengan teks aslinya. Pencapaian kognitif penerjemah dapat merujuk teks dalam 'konteks situasi' (Malinowski 1935). Selain itu, menggunakan tata bahasa fungsional sistemik, fungsi teks memiliki komponen interpersonal dan ideasional (yang mencerminkan sifat bahasa dan komunikasi), serta menautkan teks dan konteks melalui analisis daftar: *Field-Tenor-Mode*.

##### b) A system for analyzing texts for translation purposes (House, 2015)

Teori ini mencakup tentang register atau penggunaan konsep teks; profil fungsi teks yang terdiri dari tema, hubungan penutur dengan mitra tutur, dan cara berkomunikasi; dan jenis teks yang terbagi menjadi dua macam, yaitu konteks budaya dan konteks dalam ketatabahasa.

#### 3. Dua jenis dalam penerjemahan (*Two Types of Translation*)

a) Terjemahan secara terbuka bersifat makna cukup jelas, bukan bentuk keaslian teks kedua, budayanya jelas dan menunjukkan identitas penutur. Terjemahan terbuka ini terdapat baik pada wacana teks asli maupun baru dalam bentuk kompleks psikolinguistik.

b) Terjemahan secara tersirat mengandung makna yang mencerminkan status teks asli dalam budaya penerima; secara pragmatis TIDAK ditandai sebagai terjemahan; bentuk asli tidak terlalu mengikat linguaculture-nya; prasuposisi budaya yang berbeda dan preferensi komunikatif dalam dua budaya yang relevan dalam terjemahan, dan hanya terdapat pada wacana baru

#### 4. Penyaring budaya (*The Cultural Filter*)

Dimensi dalam komunikasi agar dapat menjaring budaya tersirat dalam komunikasi anantara lain, sifat komunikasi terbuka dan tersirat (*expliciteness dan impliceteness*); orientasi komunikasi



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

### PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

Kawasan *Indonesia Peace and Security Center* (IPSC) Jalan Anyar Km.4, Tangkil, Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat

Telepon (021) 29099245, 29099247, 29099227, 29099229, Faksimile (021) 29099228

Laman : [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id); Pos-el (E-mail): [ppsd.bahasa@kemdikbud.go.id](mailto:ppsd.bahasa@kemdikbud.go.id)

apakah terhadap konten atau orang (*orientations towards conten and person*); dan komunikasi secara langsung atau tak langsung (*directness and indirectness*).

#### 5. Contoh analisis terjemahan dalam berbagai genre (*Examples from Different Genres*)

##### a) *A Bear called Paddington (BT: Paddington our little bear)*

- Perubahan tingkat kesopanan yang konsisten
- Nada humor asli hilang dalam terjemahan
- Infantilisasi dan sentimentalisasi (Paddington disebut "der kleine Bär" (beruang kecil) tidak, seperti pada aslinya "beruang")
- Paddington berbicara dengan pribadi "Du"
- Ruang ketiga berasal dari penyaringan budaya sepanjang dimensi TENOR

##### b) *Penny Ives Mrs Christmas (Morgen kommt die Weihnachtsfrau BT: Tomorrow comes the Christmas woman)*

- Rincian tambahan, membatasi kebebasan interpretatif
- Tingkatkan keseriusan krisis yang disebabkan oleh penyakit Pastor Xmas
- Membangun peran Ny. Xmas sebagai pengganti hidup yang lebih besar bagi Pastor Xmas
- Upaya termotivasi secara ideologis untuk menunjukkan independensi, kompetensi, dan superioritas wanita

Faktor dalam menganalisis terjemahan:

- Fokus pada wacana-negosiasi-lisan (dinamis) yang tidak relevan dalam terjemahan. Diperlukan konsep konteks dan re-kontekstualisasi yang berbeda
- Wacana hanya diberlakukan ex post facto
- Kontekstualisasi ulang: mengeluarkan teks dari konteks aslinya dan menempatkannya dalam hubungan baru di bagian ketiga
- Cara yang berbeda untuk menyelesaikan tugas kontekstualisasi penerjemah: terjemahan terbuka / terselubung
- Penyaringan budaya seringkali sulit atau pasti gagal

#### 6. Bahasa Inggris dan terjemahan (*Global English and Translation*)

- Meningkatnya tuntutan dalam teks secara simultan dimaksudkan untuk penerima dalam banyak konteks linguacultural yang berbeda (baik diterjemahkan secara tersirat ataupun diproduksi sebagai 'teks yang sebanding').
- Kecenderungan terhadap 'universalisme budaya' atau 'netralisme budaya' karena dominasi bahasa Inggris sebagai lingua franca
- Tidak ada penyaringan budaya, seperti pada 'terjemahan bagian pertama' yang bersifat homogen sebagai pembawa norma Anglophone (tersembunyi) secara kontekstual.

#### 7. Gagasan mengenai pelatihan terjemahan (*Some Ideas about Translator Education*)

- Banyak mengikuti pendidikan atau pelatihan dalam terjemahan
- Menguasai teori terjemahan secara konsisten
- Selalu mempelajari ilmu terapan, terutama yang berkaitan dengan terjemahan

## B. Tanya Jawab



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

### PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

Kawasan *Indonesia Peace and Security Center* (IPSC) Jalan Anyar Km.4, Tangkil, Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat

Telepon (021) 29099245, 29099247, 29099227, 29099229, Faksimile (021) 29099228

Laman : [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id); Pos-el (*E-mail*): [ppsdk.bahasa@kemdikbud.go.id](mailto:ppsdk.bahasa@kemdikbud.go.id)

Selama berlangsungnya proses latihan, moderator memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan subtema penerjemahan untuk bertanya atau memberikan pendapat terkait pembahasan yang dipaparkan oleh Ibu Juliane House selaku narasumber penerjemahan. Hanya satu pertanyaan yang diajukan peserta sebagai berikut

1. Harni Kartika Ningsih, Ph.D. (Universitas Indonesia)

Apakah yang harus kita lakukan ketika menerjemahkan bahasa atau kosakata tertentu yang cukup unik dan belum ada di kamus apapun?

**Ibu Juliane House:** Apabila ditemukan bahasa atau kata yang tidak ditemukan pada kamus atau belum diketahui makna kata tersebut dengan jelas, maka dicari terlebih dahulu dalam *corpus* karena *corpus* sendiri telah merangkum sebanyak 60 juta kata atau pemaknaan dicari dengan mempertimbangkan pragmatik kosakata yang terdapat pada kalimat.

### 3. Penutup

Sebelum ditutup, Bapak Lungguh sebagai moderator menyampaikan bahwa pelatihan subtema penerjemahan ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta pelatihan pada seminar internasional kebahasaan mengenai terjemahan bahasa dan meningkatkan kesadaran pentingnya menguasai bahasa asing sebagai alat atau cara untuk mengenalkan bahasa Indonesia kepada bangsa asing sebagai tujuan penginternasionalan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan kegiatan pemaparan materi berjalan dengan tertib dan lancar.